

## DAMPAK COVID-19 TERHADAP PERTUMBUHAN PASAR DAN DAYA SAING USAHATANI JERUK DI DESA MANUSASI KABUPATEN TTU

### *Impact Of Covid-19 On Market Growth And Competitiveness Of Orange Facilities In Manusasi Village, Ttu Regency*

**Lambertus Nesi Bria<sup>1\*</sup>, Umbu Joka<sup>1</sup>, Achmad Subchiandi Maulana<sup>1</sup>**

*<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Timor*

*Jl. KM 09 Jurusan, Sasi, Kefamenanu, Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia*

*\*E-mail: ariabry00@gmail.com*

#### ABSTRAK

Usahatani buah jeruk di Desa Manusasi saat ini terkendala akibat dampak COVID-19. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui; 1) dampak COVID-19 terhadap tingkat pertumbuhan pasar; dan 2) daya saing usahatani buah jeruk. Metode analisis yang digunakan adalah matriks *Boston Consulting Group* (BCG) dan *Policy Analysis Matriks* (PAM). Populasi penelitian ini sebanyak 150 petani buah jeruk. Sampel penelitian sebanyak 60 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahun 2019 sebelum terjadinya COVID-19 usahatani buah jeruk berada pada kuadran IV (*dog*). Kuadran tersebut mengindikasikan bahwa buah jeruk memiliki tingkat pertumbuhan pasar dan pangsa pasar rendah. Sedangkan tahun 2020 usahatani buah jeruk mengalami perubahan pada kuadran I (*Question Mark*). Artinya usahatani buah jeruk memiliki tingkat pertumbuhan pasar tinggi dan pangsa pasar rendah. Hasil analisis PAM menunjukkan pada saat pandemi COVID-19 sedang berlangsung, usahatani buah jeruk memiliki daya saing dikarena nilai RBP sebesar 0.12 dan RBSD sebesar 0.18. Kebijakan pemerintah dapat dilihat pada rasio analisis PAM yaitu nilai koefisien proteksi input nominal (KPIN) sebesar 0.47, koefisien proteksi output nominal (KPON) sebesar 0.17, koefisien proteksi efektif (KPE) sebesar 1.57, koefisien keuntungan (KK) sebesar 1.69, dan rasio subsidi produsen (RSP) sebesar 0.36. Selain itu, terdapat enam strategi pengembangan yakni; 1) memperluas areal usahatani; 2) memanfaatkan tenaga kerja; 3) mempertahankan kualitas buah jeruk; 4) menjalin kerja sama; 5) memperluas pasar; dan 6) melakukan promosi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut petani di Desa Manusasi harus terus mengembangkan buah jeruk terutama jeruk manis dan pemerintah perlu mengkaji kembali kebijakan yang berlaku selama ini dan belum melindungi komoditas jeruk lainnya.

Kata kata Kunci: Buah Jeruk, BCG, PAM

### ABSTRACT

*Citrus fruit farming in Manusasi Village is currently constrained by the impact of COVID-19. The purpose of this research is to find out; 1) the impact of COVID-19 on the market growth rate, and 2) the competitiveness of citrus fruit farming. The analytical method used is the Boston Consulting Group (BCG) matrix and the Policy Analysis Matrix (PAM). The population of this study was 150 citrus fruit farmers. The research sample was 60 respondents. The results showed that in 2019 before the occurrence of COVID-19, citrus fruit farming was in quadrant IV (dog). This quadrant indicates that citrus fruits have a low market growth rate and market share. While in 2020 citrus fruit farming experienced a change in quadrant I (Question Mark). This means that citrus fruit farming has a high market growth rate and a low market share. The results of the PAM analysis show that during the COVID-19 pandemic, citrus fruit farming was competitive because the RBP value was 0.12 and the RBSD 0.18. Government policies can be seen in the PAM analysis ratio, namely the nominal input protection coefficient (KPIN) of 0.47, the nominal output protection coefficient (KPON) of 0.17, the effective protection coefficient (KPE) of 1.57, the profit coefficient (KK) of 1.69, and the subsidy ratio producer (RSP) of 0.36. In addition, there are six development strategies, namely; 1) expand the farming area; 2) utilize the power of monkeys; 3) maintain the quality of citrus fruits; 4) establish cooperation; 5) expand the market, and 6) do promotions. Based on the results of this study, farmers in Manusasi Village must continue to develop citrus fruits, especially sweet oranges and the government needs to review the policies that have been in effect so far and have not protected other citrus commodities.*

*Keywords: Orange Fruit, BCG, PAM*

### PENDAHULUAN

Masyarakat Kecamatan Miomaffo Barat telah memanfaatkan potensi lahannya untuk mengusahakan tanaman jeruk sebagai usaha musiman demi tercukupinya kebutuhan rumah tangga. Kecamatan Miomaffo Barat juga merupakan kecamatan sentra produk buah jeruk. Produksi buah jeruk di Kecamatan Miomaffo Barat tahun 2019 sebesar 2.226,9 ton, dan tahun 2020 sebesar 2.113,7 ton (BPS, 2021).

Meskipun sebagai kecamatan sentra produk buah jeruk, saat ini pemasaran buah jeruk di Kecamatan Miomaffo Barat menjadi terkendala dikarenakan dampak COVID-19. Pemerintah memberlakukan kebijakan terkait Dampak COVID-19 antara lain, *social distancing* atau batasan sosial, menghindari tempat kerumunan seperti pasar, dan membuat pos-pos kesehatan pada setiap batas wilayah sebagai kebijakan pembatasan perjalanan antar daerah berskala subnasional. Selain itu, kebijakan ini berdampak pada usaha pertanian di Kecamatan Miomaffo Barat dalam perdangangan antar daerah, salah satunya adalah usahatani buah jeruk.

Desa Manusasi merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Miomaffo Barat. Produksi Buah jeruk di Desa Manusasi berdasarkan data pada Kecamatan Miomaffo Barat (2020) sebanyak 45 ton. Usahatani buah jeruk di Desa Manusasi sudah ditekuni oleh masyarakat sejak tahun 1970an hingga sekarang.

Selain itu, usahatani buah jeruk juga menjanjikan dalam menopang kehidupan rumah tangga petani.

Berdasarkan hal tersebut, usahatani buah jeruk perlu dikembangkan melihat letak batas wilayah Desa Manusasi sebelah Utara, berbatasan langsung dengan Negara *Republic Democratic Timor Leste*. Keadaan ini menjadi peluang bagi petani buah jeruk di Desa Manusasi, untuk melakukan pengembangan lanjutan terhadap penjualan buah jeruk, sehingga pendapatan yang diperoleh semakin meningkat, serta pola pikir, dan pola perilaku masyarakat semakin terbentuk. Saat ini usahatani buah jeruk sebagai salah satu andalan masyarakat dalam memperoleh pendapatan setiap musim panennya. Namun, usahatani buah jeruk terkendala akibat dampak COVID-19.

Penelitian Khairad (2020) menunjukkan bahwa kebijakan pembatasan sosial menyebabkan terjadinya pembatasan dalam hal distribusi sarana produksi untuk kegiatan pertanian. Selain itu, subsistem usahatani tetap harus dilakukan guna memenuhi kebutuhan pangan. *Platform* digital dan media *online* menjadi salah satu upaya efektif dalam pemasaran produk pertanian namun hanya bisa dinikmati oleh pelaku pertanian yang melek teknologi. Berdasarkan keadaan tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, dampak COVID-19 terhadap tingkat pertumbuhan pasar buah jeruk dan dampak COVID-19 terhadap daya saing usahatani buah jeruk.

## METODOLOGI

### Pengumpulan Data

Lokasi penelitian ini di Desa Manusasi Kecamatan miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2021. Metode pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara survey, observasi, wawancara, dan *focus group discussion* (FGD). Jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer, dan sekunder. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 150 petani buah. Sampel penelitian ditentukan berdasarkan perhitungan rumus slovin. Hasil dari perhitungan slovin memberikan sampel penelitian sebanyak 60 responden.

### Analisis Data

Analisis data penelitian ini adalah matriks *Boston Consulting group*, dan *matriks Policy Analysis* Matriks. Variabel penelitian ini terdiri dari tingkat pertumbuhan pasar, pangsa pasar relatif, harga sosial, harga privat, dan dampak kebijakan pemerintah.

#### 1. *Boston Consulting Group* (BCG)

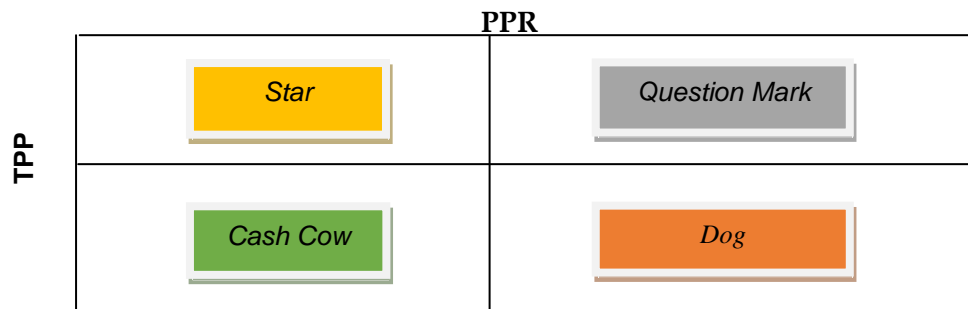
Prasetyo dan Sunarti, (2016) mengemukakan bahwa matriks BCG digunakan untuk menentukan tingkat pertumbuhan pasar dan pangsa pasar terhadap buah jeruk dapat digunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

**Tingkat pertumbuhan pasar**

$$TPP = \frac{VP N - VP N-1}{VP N-1} \times 100\%$$

**Pangsa pasar relatif**

$$PPR = \frac{VP N}{VPP N}$$

**Gambar 1. Matriks BCG**

Sumber: Syahfitri et al., (2021)

Adapun penjelasan mengenai 4 kuadran dalam matriks BCG yaitu:

**a. Tanda Tanya (*Question Mark*)**

Kategori ini menunjukkan pangsa pasar rendah dan tingkat pertumbuhan pasar tinggi sehingga menyebabkan pengeluaran kas tergolong tinggi dan pendapatan rendah (Maristia, 2020). Artinya jika buah jeruk berada pada kuadran I maka mengindikasikan bahwa buah jeruk memiliki pertumbuhan yang baik namun pangsa pasar relatifnya lemah.

**b. Bintang (*Star*)**

Bintang disebut atau dikatakan sebagai kuadran ke II dikarenakan sama-sama memiliki pertumbuhan pasar dan pangsa pasar tinggi. Sehingga memiliki kecenderungan untuk mendapatkan keuntungan besar (Prasetyo dan Sunarti, 2016). Artinya bahwa jika buah jeruk berada pada kuadran II maka posisi buah jeruk memiliki pertumbuhan dan persaingan yang baik karena sama-sama tinggi.

**c. Sapi Perah (*Cash Cow*)**

Sapi perah disebut sebagai kuadran III karena memiliki potensi di mana memiliki pangsa pasar relatif tinggi dan tingkat pertumbuhan pasar yang lambat di mana sumberdaya harus diberikan untuk melindungi pangsa pasar dan melakukan pengembangan produk mengikuti selera konsumen (Hossain & Kader, 2020). Artinya jika buah jeruk berada pada kuadran III maka disebut-

sebut sebagai pemimpin pasar dikarenakan mampu menguasai pasar dan bersaing dengan produk yang memiliki pertumbuhan lemah.

#### d. Anjing (*Dog*)

Kategori anjing disebut sebagai kuadran IV karena memiliki pangsa pasar relatif maupun tingkat pertumbuhan pasar rendah dan memiliki kas yang tidak cukup untuk menahan pertumbuhan pasar yang rendah (Keelson, 2018). Kategori anjing mengartikan bahwa jika buah jeruk berada pada kuadran ini maka petani harus mampu mengambil keputusan yang tepat, apakah ingin melanjutkan atau berhenti memproduksi. Posisi ini juga mengindikasikan tidak adanya pertumbuhan yang baik dari suatu produk.

## 2. Policy Analysis Matrix (PAM)

*Policy analisis matriks* (PAM) terdapat tiga bagian penting yang dapat menentukan keunggulan dari suatu komoditas dan dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 1. Policy Analysis Matrix (PAM)**

Uraian	Pendapatan	Biaya		(Keuntungan)
		Input Tradable	Faktor Domestik	
Privat	A	B	C	D
Sosial	E	F	G	H
Divergensi	I	J	K	L

Sumber: Pearson, et al., 2005.

Keterangan:

A: Penerima Privat

B: Biaya Input *Tradable*

C: Biaya Input *Non Tradable*

D: Keuntungan Privat

E: Penerimaan Sosial

F: Biaya Input *Tradable* Sosial

G: Biaya Input *No Tradable* Sosial

H: Keuntungan Sosial

I: Transfer Output

J: Transfer Input *Tradable*

K: Transfer Faktor

L: Laba Bersih

### 3. Analisis Daya Saing

Analisis daya saing dibagi menjadi dua indikator menurut Heriyanto, (2020) yaitu:

- a) Keunggulan Kompetitif; (keuntungan privat dan rasio biaya privat).
- b) Keunggulan Komparatif; (keuntungan sosial dan rasio biaya sumber daya domestik).

### 4. Efek Divergensi

Efek difergensi dapat dijelaskan melalui tiga kebijakan pemerintah menurut (Pearson, *et al.*, 2005) sebagai berikut:

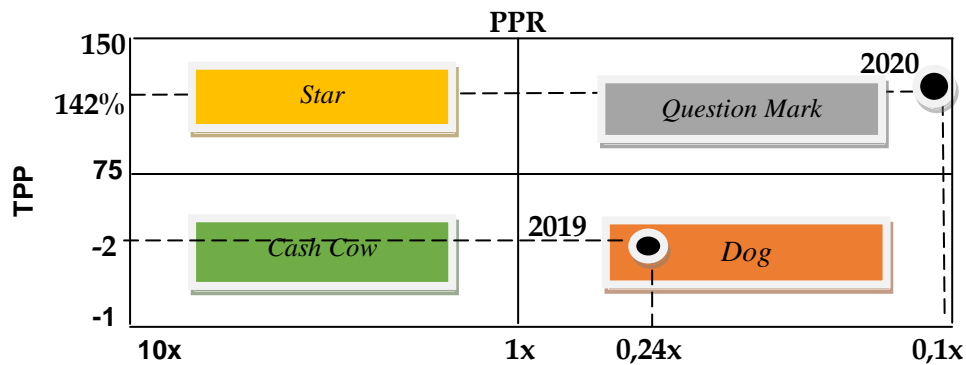
- a) Kebijakan Input (transfer input, koefisien proteksi input nominal, dan transfer faktor).
- b) Kebijakan Output (transfer output, dan koefisien proteksi output nominal).
- c) Kebijakan Input - Output (koefisien proteksi efektif, transfer bersih, koefisien keuntungan dan rasio subsidi produsen)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penentuan Posisi Buah Jeruk

Penentuan posisi buah jeruk pada kuadran matriks BCG diketahui nilai pembatas yang ditentukan secara subjektif oleh peneliti yaitu; 150% sebagai nilai tertinggi, 75% sebagai nilai tengah, dan -1% sebagai nilai terendah pada tingkat pertumbuhan pasar. Sedangkan pangsa pasar relatif nilai tertinggi sebesar 10 kali, nilai tengah sebesar 1 kali, dan nilai terendah sebesar 0,1 kali. Penentuan batasan nilai ini serupa dengan penelitian (Toton, 2014) yang menentukan nilai tertinggi kudran BCG sebesar 22%, nilai tengah 10%, dan nilai terendah sebesar 0% pada tingkat pertumbuhan pasar. Sedangkan pada pangsa pasar relatif memiliki nilai tertinggi sebesar 10 kali, nilai tengah sebesar 1 kali, dan nilai terendah sebesar 0,1 kali. Penentuan posisi buah jeruk membandingkan volume penjualan jeruk keprok dan jeruk manis pada perhitungan pangsa pasar relatif dan perhitungan tingkat pertumbuhan pasar menggunakan total volume penjualan buah jeruk.

Berdasarkan hasil analisis matriks BCG pada Gambar 2 diatas menunjukkan bahwa tahun 2019 tingkat pertumbuhan pasar buah jeruk sebesar -2% dan pangsa pasar relatifnya sebesar 0.24 kali. Posisi ini memiliki tingkat pertumbuhan dan pangsa pasar relatif rendah. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa usahatani buah jeruk berada pada kuadran IV (*dog*). Posisi atau kuadran ini menunjukkan bahwa usahatani buah jeruk kurang menguntungkan dan petani atau produsen membutuhkan investasi yang lebih banyak dan pada posisi ini juga petani harus mampu mengambil keputusan apakah ingin melanjutkan atau berhenti.



Gambar 2. Posisi Kuadran BCG Buah Jeruk 2019 dan 2020

Sedangkan hasil analisis matriks BCG pada tahun 2020 diketahui tingkat pertumbuhan pasar buah jeruk sebesar 142%, dan pangsa pasar relatif sebesar 0.1 kali. Artinya posisi buah jeruk berada pada kuadran I (*Question Mark*). Kuadran ini bersaing dalam pertumbuhan pasar tinggi dan pangsa pasar relatif rendah. Oleh karena itu, produsen atau petani harus tetap berinvestasi, melakukan penetrasi pasar, dan pengembangan produk. Hal ini perlu dilakukan karena usaha buah jeruk di Desa Manusasi memiliki tingkat pertumbuhan pasar tinggi.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Science, (2020) tentang “Pemetaan Potensi Usaha Perkebunan Jeruk Maha Menggunakan Modal Bisnis Kanvas dan Matriks BCG” menunjukkan bahwa hasil perhitungan pangsa pasar dan tingkat pertumbuhan pasar perusahaan berada pada kuadran IV anjing (*dog*). Hal ini terjadi karena perkebunan Maha adalah penghasil buah jeruk Berastagi. Dampak yang ditimbulkan oleh Gunung Sinabung adalah bakteri dan hama pada jeruk buah dan juga terhambatnya pertumbuhan buah jeruk yang mengakibatkan tidak tercapainya hasil yang sesuai permintaan oleh agen dan pasar.

### Dampak Covid-19 Terhadap Buah Jeruk di Desa Manusasi

Dampak COVID-19 telah mempengaruhi tatanan kehidupan masyarakat mulai dari kehidupan sosial, budaya, ekonomi, kesehatan dan bahkan berimplikasi pada kegiatan saprodi sampai pemasaran. Dampak COVID-19 terasa sampai ke daerah-daerah pelosok, dan meresahkan berbagai elemen masyarakat diantaranya petani kecil yang di mana menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Salah satu subsektor pertanian yang memberikan pendapatan bagi masyarakat petani di Desa Manusasi adalah buah jeruk.

Usahatani buah jeruk di Desa Manusasi saat ini menjadi terkendala yang diakibatkan oleh dampak COVID-19. Salah satu faktor yang mempengaruhi usahatani buah jeruk adalah kebijakan pemerintah di mana menerapkan *social distancing* atau batasan sosial. Kebijakan tersebut berdampak terhadap aktivitas pasar di mana terdapat pedagang-pedagang kecil yang terpaksa menutup

tempat berdagangnya dikarenakan pembeli semakin sepi. Perdagangan antar kabupaten, kecamatan dan bahkan desa pun menjadi terkendala diakibatkan oleh berdirinya pos – pos kesehatan disetiap daerah. Hal ini menjadi hambatan terbesar bagi petani buah jeruk saat musim panen, dan petani yang sering menjual hasil pertaniannya keberbagai daerah diantaranya pasar Eban, pasar Baru Kota Kefamenanu, pasar Lama Kota Kefamenanu, dan kabupaten tetangga seperti seperti Kabupaten Belu.

Posisi buah jeruk pada kuadran matriks BCG pada awal terjadinya pandemi COVID-19 diakhir tahun 2019 usahatani buah jeruk berada pada kuadran IV anjing (dog) yang mengindikasikan bahwa buah jeruk memiliki tingkat pertumbuhan pasar dan pangsa pasar relatif rendah dengan masing-masing nilai sebesar -2% dan 0,24 kali lebih kecil dari satu.

Hingga kini, meraknya dampak COVID-19 pada tahun 2020 usahatani buah jeruk mengalami perubahan posisi di mana tingkat pertumbuhan pasar sebesar 142% dan pangsa pasar relatif sebesar 0,1 kali. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa posisi buah jeruk berada pada kuadran I (*Question Mark*) dengan tingkat pertumbuhan pasar tinggi dan pangsa pasar relatif rendah.

### Analisis Daya Saing Usahatani Buah Jeruk

Joka dan Mambur (2020) mengemukakan bahwa usahatani padi sawah di Kecamatan Biboki Moenleu, memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif. Sedangkan efek divergensi pada harga input-output berdampak positif di mana nilai rasio koefisien proteksi input nominal sebesar 1,13 dan nilai rasio subsidi produsen sebesar 0,05.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu di atas maka analisis daya saing dalam penelitian ini akan mengukur efek divergensi terhadap usahatani buah jeruk di Desa Manusasi melalui tiga bagian terpenting dalam analisis PAM yang disajikan dalam tabel 2 dibawah ini yaitu; 1) harga privat; 2) harga sosial; dan efek divergensi.

**Tabel 2. Hasil Analisis PAM Usahatani Buah Jeruk**

Uraian	Pendapatan	Biaya		(Keuntungan)
		Input Tradabel	Faktor Domestik	
Privat	28.098.000	4.160.039	2.813.801	21.124.158
Sosial	24.084.000	8.800.263	2.813.801	12.469.935
Divergensi	4.014.000	-4.640.223	0	8.654.223

Sumber: Data Primer (2021), diolah.



### Keunggulan Kompetitif

Usahatani buah jeruk di Desa Manusasi memiliki keunggulan kompetitif berdasarkan perhitungan  $RBP = C / (A - B)$ . Nilai RBP usahatani buah jeruk sebesar 0.12 lebih kecil dari satu dan usahatani buah jeruk memiliki prospek untuk dikembangkan kedepannya. Penelitian serupa dilakukan oleh Irfanda (2020) menunjukkan bahwa hasil analisis PAM usahatani kopi di Desa Tleter memiliki keunggulan kompetitif. Artinya usahatani kopi memiliki daya saing secara kompetitif karena memiliki nilai rasio biaya privat lebih kecil dari satu.

### Keunggulan Komparatif

Usahatani buah jeruk di Desa Manusasi memiliki daya saing secara komparatif berdasarkan perhitungan  $RBSD = G / (E - F)$ . Nilai RBSD usahatani buah jeruk sebesar 0.18 lebih kecil dari satu. Artinya usahatani buah jeruk di Desa Manusasi menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Setiawan, Hartono, dan Suryantini (2014) mengemukakan bahwa usahatani kelapa di Kabupaten Kupang mampu berdaya saing sedang namun, masih memiliki peluang untuk dikembangkan, dengan cara meningkatkan *value added* dari pengolahan kelapa.

### Dampak Kebijakan Pemerintah

Dampak kebijakan pemerintah berdasarkan hasil analisis PAM akan menjelaskan lima rasio yang merupakan tolak ukur dari sebuah kebijakan pemerintah terhadap usahatani buah jeruk di Desa Manusasi pada tabel 3 dibawah ini yaitu;

**Tabel 3. Rasio Kebijakan Pemerintah**

<b>Kebijakan Input</b>	<b>Nilai</b>
<i>Nominal Protection Coefficient of Output (NPCO)</i>	0.47
<b>Kebijakan Output</b>	<b>Nilai</b>
<i>Nominal Portection Coefficient of Input (NPCI)</i>	1.17
<b>Kebijakan Input - output</b>	<b>Nilai</b>
<i>Effective Protection Coefficient (EPC)</i>	1.57
<i>Profitability Coefficient (PC)</i>	1.69
<i>Subsidi Rasio to Producers (SRP)</i>	0.36

Sumber: Data Primer (2021), diolah.

### Kebijakan Input

Kebijakan inpu diketahui melalui rasio *nominal protection coefficient of input* (NPCI) =  $B / F$  usahatani buah jeruk sebesar 0.47 menunjukkan bahwa adanya kebijakan pemerintah yang bersifat protektif terhadap petani buah jeruk

di Desa Manusasi. Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Haryono *et al.*, (2011) menunjukkan bahwa nilai KPIN lebih besar dari satu. Artinya petani membeli sarana produksi dengan harga yang lebih mahal dari harga sosialnya.

### **Kebijakan Output**

Usahatani buah jeruk menunjukkan bahwa nilai *nominal protection Coefficient of Output* (NPCO) =  $A / E$  usahatani buah jeruk sebesar 1.17 mengartikan bahwa sistem usahatani buah jeruk menerima proteksi. Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Santosa Ribut (2020) menunjukkan bahwa koefisien proteksi output nominal (KPON) untuk usahatani kacang hijau lebih kecil dari satu. Artinya petani kacang hijau tidak menerima perlindungan atau proteksi dari pemerintah di mana harga kacang hijau lebih rendah dari harga sosialnya.

### **Kebijakan Input-Output**

Dampak kebijakan pemerintah input - output terhadap usahatani buah jeruk dapat diukur dengan rasio *effective protection coefficient* (EPC) =  $(A - B) / (E - F)$  sebesar 1.57. Nilai tersebut menunjukkan bahwa petani buah jeruk menerima protektif dari pemerintah. Penelitian ini serupa dengan yang dilakukan oleh Sahat, Manalu, dan Tinaprilla (2014) menunjukkan bahwa nilai rasio pada koefisien proteksi efektif usahatani kentang lebih besar dari satu. Artinya kebijakan pemerintah sudah efektif melindungi petani kentang.

Dampak kebijakan pemerintah terhadap usahatani buah jeruk menunjukkan bahwa nilai koefisien keuntungan (KK) dihitung berdasarkan  $KK = D / H$  sebesar 1.69. Nilai tersebut mengartikan bahwa pemerintah memberikan insentif terhadap usahatani buah jeruk. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Krisostomos *et al.*, 2019) di mana usahatani padi di Kecamatan Susukan memiliki nilai *profitability coefficient* (PC) sebesar 19,238 yang mengindikasikan bahwa petani tidak mengalami kerugian dan menerima keuntungan yang lebih besar dari seharusnya.

Kebijakan pemerintah terhadap usahatani buah jeruk dihitung berdasarkan nilai *subsidy ratio to producers* (SRP) =  $L / E$  sebesar 0.36 yang berarti kebijakan pemerintah tidak menyebabkan petani mengeluarkan biaya produksi lebih besar dari biaya imbang untuk memproduksi. Penelitian yang serupa dilakukan oleh Nolasary, (2019) menunjukkan nilai *subsidy ratio of producers* bernilai positif yang artinya kebijakan pemerintah terhadap output telah menguntungkan petani dikarenakan harga output lebih tinggi dari harga seharusnya.

## **Strategi Pengembangan Buah Jeruk Manis**

### **1. Memperluas Areal Usahatani**

Strategi memperluas areal usahatani atau luas lahan merupakan salah satu langkah yang tepat dalam mengoptimalkan produksi buah jeruk manis. Pemanfaatan atau perluasan lahan yang produktif di dukung oleh kebijakan

pemerintah input untuk pengembangan buah jeruk dan merupakan target bagi petani buah jeruk manis di Desa Manusasi. Strategi perluasan lahan juga diterapkan pada penelitian Sihalo (2009) yang mengemukakan bahwa dengan memanfaatkan ketersediaan lahan dapat meningkatkan keamanan dalam berusaha, dan memanfaatkan peluang untuk melakukan perluasan pemasaran terhadap usahatani kopi.

## **2. Memanfaat Tenaga Kerja**

Pemanfaatan tenaga kerja merupakan strategi yang baik dan perlu dilakukan karena dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada tanaman jeruk manis salah satunya adalah pengendalian hama dan penyakit. Tenaga kerja merupakan kebijakan pemerintah input. Strategi ini serupa dengan penelitian yang dikemukakan oleh Supristiwendi *et al.*, (2018) bahwa dengan memanfaatkan tenaga kerja yang ada untuk mengendalikan hama dan penyakit harus diprioritaskan karena buah jeruk manis memiliki potensi untuk dikembangkan.

## **3. Mempertahankan Kualitas Produk**

Sebagai petani atau produsen harus mampu mempertahankan produk yang diproduksi dalam konteks ini adalah jeruk manis. Mempertahankan kualitas produk termasuk kebijakan input-output. Oleh karena itu, untuk meningkatkan volume penjualan buah jeruk manis maka petani harus mempertahankan kualitas produk. Strategi mempertahankan kualitas produk juga diterapkan pada penelitian Sinaga (2008) yang mengemukakan bahwa dengan menambah kualitas produk, dapat menghadapi ancaman pesaing, sebagai alternatif strategi, dan dapat memperkuat pangsa pasar yang sudah dimiliki.

## **4. Menjalinkan Kerja Sama**

Menjalinkan kerja sama menjadi salah satu strategi yang baik dan perlu dilakukan oleh produsen atau petani. Menjalinkan kerja sama harus dilakukan dengan baik agar buah jeruk manis yang diproduksi sebagai pilihan utama. Kerja sama yang dimaksud adalah petani atau produsen harus memiliki distributor tetap yang mendukung pengembangan buah jeruk manis. Strategi menjalinkan kerja sama merupakan kebijakan input-output.

Strategi ini serupa dengan penelitian Wiedjarnarko *et al.*, (2015) yang mengemukakan bahwa, dengan memiliki distributor resmi, menjadi salah satu strategi alternatif yang bertujuan dalam jangka panjang. Strategi ini akan dilakukan kontak dengan distributor yang dipilih produsen sehingga dapat membantu pemasaran produk dari perusahaan tersebut secara berkelanjutan.

## 5. Memperluas Pasar

Perluasan pasar merupakan langkah yang tepat. Strategi ini menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan pendapatan petani buah jeruk manis di Desa Manusasi. Strategi memperluas pasar merupakan kebijakan output. Menurut (Pratama & Nadapdap, 2019) strategi memperluas pasar sangat cocok diterapkan dengan penetrasi pasar, pengembangan pasar dan produk atau menggunakan strategi integrasi.

## 6. Melakukan Promosi

Melakukan promosi merupakan strategi yang baik dalam pemasaran buah jeruk manis. Promosi buah jeruk manis harus dilakukan dengan memanfaatkan media sosial yang ada seperti whatsapp, Facebook, dan Instagram. Melakukan promosi merupakan kebijakan output. Strategi promosi ini juga diterapkan oleh Nurunisa dan Baga (2011) yang mengemukakan bahwa dengan melakukan peningkatan kegiatan promosi menjadi salah satu strategi alternatif yang dapat diarahkan untuk konsumen dengan mudah atau cepat mengenali merek produk dan citra produk teh terhadap konsumen.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

### Kesimpulan

Analisis *Boston Consulting Group* (BCG) menunjukkan bahwa pada tahun 2019 dan 2020 buah jeruk berada pada kuadran IV (*dog*) dan kuadran I (*Question Mark*). Hal ini menunjukkan bahwa selama pandemi COVID-19 berlangsung mengakibatkan perubahan posisi buah jeruk di mana dilihat dari posisi buah jeruk pada matriks BCG yang awalnya berada pada kuadran IV yang kemudian mengalami perubahan pada kuadran I. Analisis PAM menunjukkan bahwa meskipun dampak COVID-19 sedang berlangsung usahatani buah jeruk memiliki daya saing dan kebijakan pemerintah secara keseluruhan memberikan proteksi dari pemerintah berupa pemberian benih, pestisida, dan alat-alat produksi. Strategi pengembangan buah jeruk manis melalui hasil penelitian ini diperoleh sebanyak 7 strategi yaitu; 1) memperluas areal usahatani; 2) memanfaatkan tenaga kerja; 3) mempertahankan kualitas; 4) menjalin kerja sama; 5) memperluas pasar; dan 6) melakukan promosi.

### Rekomendasi Kebijakan

Bagi petani di Desa Manusasi untuk terus mengembangkan buah jeruk karena memiliki nilai jual yang tinggi meskipun pada masa pandemi COVID-19 terutama buah jeruk manis yang memiliki prospek untuk dikembangkan. Selain itu, pemerintah di Kabupaten Timor Tengah Utara juga perlu memperhatikan atau mengkaji kembali kebijakan yang berlaku selama ini dan belum melindungi komoditas buah jeruk lainnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Timor, dengan nomor surat penelitian 76/UN60/LPPM/PP/2021 atas dukungannya sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Haryono, D., Hartadi, R., Murti, J., & Aji, M. (2011). *Analisis daya saing dan dampak kebijakan pemerintah terhadap produksi kakao di Jawa Timur* 1. 5(2).
- Heriyanto, H. (2020). Keunggulan Kompetitif Dan Keunggulan Komperatif Usahatani Kelapa Sawit Pada Lahan Suboptimal Dikabupaten Musi Rawas. *Jurnal Agribisnis*, 21(2), 150-162. <https://doi.org/10.31849/agr.v21i2.3252>
- Hossain, H., & Kader, M. A. (2020). An Analysis on BCG Growth Sharing Matrix. *International Journal of Contemporary Research and Review*, 11(10), 1-6. <https://doi.org/10.15520/ijcrr.v11i10.848>
- Irfanda, A. I. (2020). Analisis Daya Saing Di Desa Tleter Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung. *AGRISAINTEFIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 3(2), 147. <https://doi.org/10.32585/ags.v3i2.550>
- Joka, U., & Mambur, Y. P. V. (2020). Daya Saing Komoditas Padi Sawah di Kecamatan Biboki Moenleu Kabupaten Timor Tengah Utara Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Agrimor*, 5(4), 66-68. <https://doi.org/10.32938/ag.v5i4.1176>
- Keelson, S. A. (2018). An Examination Of The Program Mix At Technical Universities Of Ghana: The Application Of The Boston Consulting Group Matrix. *European Journal of Business and Innovation Research*, 6(1), 40-53. [www.eajournals.org](http://www.eajournals.org)
- Khairad, F. (2020). *Sektor Pertanian di Tengah Pandemi COVID-19 ditinjau Dari Aspek Agribisnis The Agricultural Sector in the COVID-19 Pandemic Reviewed From the Agribusiness Aspect*. 2(2), 82-89.
- Krisostomos, Y., Justra, N., & Prihanti, T. M. (n.d.). *KABUPATEN SEMARANG MENGGUNAKAN METODE PAM ( POLICY ANALYSIS MATRIX ) Competitive and Comparative Advantage of Rice Business in Susukan Subdistrict of Semarang Regency using PAM ( Policy Analysis Matrix ) Method*. 1-13.
- Lampung, B. (2014). *112810-ID-analisis-strategi-pemasaran-dalam-mening*. 5(1).
- Maristia, K. (2020). Analisis Matriks Bcg (Boston Consulting Group) Dalam Strategi Mempertahankan Pangsa Pasar Pada Smartphone Merek Samsung (Studi Kasus Pada Pt. Samsung Elektronik Indonesia Tahun 2019). *Jurnal Ekonomika*, 11(2), 28-45. <https://doi.org/10.35334/jek.v11i2.1436>
- Nolasary, M. P. (2019). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Analisis Daya Saing Dan Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Bawang*. 1-8.
- Pratama, S. E., & Nadapdap, H. J. (2019). Strategi Pengembangan Agribisnis Teh PT Perkebunan Tambi Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 19(1), 19. <https://doi.org/10.25181/jppt.v19i1.1395>
- Sahat, D., Manalu, T., & Tinaprilla, N. (2014). *Daya Saing Komoditas Kentang di Kabupaten Banjarnegara , Jawa Tengah Pendekatan Policy Analysis Matrix ( PAM ) ( The Competitiveness of Potato Commodities in Banjarnegara-Central Java , using Policy Analysis Matrix ( PAM ) )*. 1(1), 1-14.

- Science, E. (2020). *Mapping of business potentials of Maha orange plantation using the Business Model Canvas and BCG matrix Mapping of business potentials of Maha orange plantation using the Business Model Canvas and BCG matrix*. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/443/1/012045>
- Setiawan, K., Hartono, S., & Suryantini, A. (2014). Analisis Daya Saing Komoditas Kelapa Di Kabupaten Kupang. *Agritech*, 34(1), 88-93.
- Supristiwendi, S., Indra, S. B., & Hadi, T. (2018). STRATEGI PENGEMBANGAN JERUK MANIS (*Citrus sinensis*, L) DI KECAMATAN BIREM BAYEUN KABUPATEN ACEH TIMUR. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 5(2), 56-63. <https://doi.org/10.33059/jpas.v5i2.868>
- Syahfitri, D., Nurhadi, E., Amir, I. T., Pertanian, F., Info, A., & Factory, S. (2021). *Boston Consulting Group Sebagai Dasar Strategi pada Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo*. 6(2502), 101-107.
- Wiedjarnarko, S., Fauzi, A. M., & Rusli, M. S. (2004). Strategi Distribusi Produk Teh Siap Saji. *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*, 12(1), 68-77. <https://doi.org/10.17358/jma.12.1.68>